# PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH AN NUR BELIMBING SARI JABUNG LAMPUNG TIMUR

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Disusun Oleh :

Fajar Sodiq

15422183

Dosen Pembimbing :

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH AN NUR BELIMBING SARI JABUNG LAMPUNG TIMUR

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Disusun Oleh :

Fajar Sodiq

15422183

Dosen Pembimbing :

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# LEMBAR PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Sodiq

NIM :15422183

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu AgamaIslam

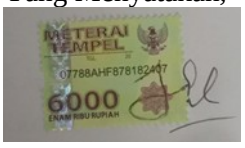
JudulPenelitian : Peran Guru Dalam PembinaanAkhlak Santri di MadrasahAN-NUR Belimbing Sari Jabung LampungTimur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ada ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, peryataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Januari 2021

Yang Menyatakan,




Fajar Sodiq

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

# PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Jumat |
| Tanggal | : | 26 Februari 2021 |
| Nama | : | FAJAR SODIQ |
| Nomor Mahasiswa | : | 15422183 |
| Judul Skripsi | : | Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasahan Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur |

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

**Penguji I**
Dr. Junanah, MIS (.....)

**Penguji II**
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

**Pembimbing**
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

**NOTA DINAS** Yogyakarta, 6 Jumadil Ahir 1442

19 Januari 2021 M

**Hal** : Skripsi

**Kepada** **: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 995/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2020 tanggal 14Juli 2020M/14 Zulka'dah 1441 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Fajar Sodiq

Nomor Pokok/NIMKO : 15422183

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

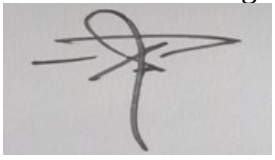
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari JabungLampung Timur .

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

# REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Pembimbing Skripsi:

Nama : FajarSodiq

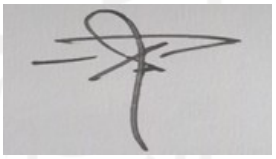
NIM : 15422183

Program Studi : Pendidikan AgamaIslam

Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur**.**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas IslamIndonesia.

Yogyakarta, 19 Januari 2021



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

## MOTTO

# إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*"Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R Ahmad)".*[1]

1H.R. Ahmad

# HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmaanirrohiim*

*Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kami kepada Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunianya,serta sholawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW .*

*Sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.Tulisan ini kupersembahkan kepada*

*Ibundaku tercinta Ibu Seripah yang selalu memberikan lantunan doa yang tiada henti, kasih sayang yang amat sangat tulus, perhatian, pengorbanan sertamotivasi untuk selalu bersemangat dan bersabar dalam menuntut ilmu agar masa depan terlihat cerah.*

*Adik-Adikku, Asna Qomariyah dan Nikmatus Sholeha yang saya sayangi dan banggakan. Jazakumullahu KhairanJaza' yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi sepenuhnya dalam penyelesaian studiini.*

*Semua dosenku yang ikhlas memberikan semua ilmunya Semua guru kehidupanku yang tak bisaku ucapkan satu demi satu Almamaterku tercintaUniversitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta*

*Terimakasih atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah*

*perjuangan yang ditempuh.*

# ABSTRAK

## PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPA MIFTAHUL IMAN DESA NEGERI AGUNG KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

FAJAR SODIQ

Dalam Agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa. Hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Selain itu, akhlak juga menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) dibutuhkan adanya pembinaan.

Metodologi penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau daerah tertentu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan antara lain: meteode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA, sehingga terciptanya anak-anak yang berakhlakkul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



Kata kunci: Pembinaan, Akhlak, Santri

## ABSTRACT

**THE ROLE OF TEACHERS IN CHILDREN'S AKHLAK DEVELOPMENT IN MIFTAHUL IMAN TPA, NEGERI AGUNG VILLAGE, KECAMATAN MARGA TIGA, EAST LAMPUNG DISTRICT**

By:

FAJAR SODIQ

In Islam, morals occupy a special position. This is based on the rule that Rasulullah SAW places moral refinement as the main mission of the Islamic treatise. In addition, morals are also a measure of one's faith. To achieve moral perfection (akhlakul karimah) requires guidance.

This research methodology, the writer uses descriptive qualitative research, which is a method that aims to make systematic, factual, and accurate descriptions of facts and certain characteristics or areas. To obtain data in this study, the methods that the authors use include: observation, interview, and documentation methods. While the technique of ensuring the validity of the data in this study is to use data triangulation.

Based on the research that the authors have done, the authors can draw the conclusion that the role of teachers in developing children's morals at TPA Miftahul Iman has a very big role for children who attend education at TPA, so that children who have good character in their daily life can be created. day.


Keywords: Development, Morals, Santri

# KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِالرَّحِيْمِ**

**الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِوَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍإِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ**

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dialah yang menciptakan bintang-bintang dilangit dan di jadikan padanya penerangdan bulan yang bercahaya, sholawat serta salam semoga tetap kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi

Alhamdulillah Muhammad SAW. atas izin Allah SWT, Penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *" Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur"* sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, di jurusan pendidikan agama islam, Universitas Islam Indinesia.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan motovasi dari beberapa pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada.

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahi, S.T., M.Sc., ph.D.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku dekan fakultas ilmu agama islam Universitas IslamIndonesa.

3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag. selaku ketua jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas IslamIndonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, s.Pd,I., M.Pd.I. selaku ketua prodi pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas IslamIndonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I. M.Pd. selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu agama islam, Universitas Islam Indonesia
6. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsiini.
7. Semua dosen dan karyawan yang telah membekali ilmu yang bermanfaat dan memberikan inspirasi yang tidak bernilai harganya bagipenulis.
8. M. Sofyan S.HY. selaku pendiri Madrasah AN-NUR, yang bersedia untuk memberikan pengarahan selama penelitian tersebut di laksanakan.
9. Ust. Taufik Hidayat. Selaku guru di madrasah AN-NUR, yang bersedia untuk di wawancarai terkait dalam penulisanskripsi.
10. Kedua orang tua saya, dan segenap kelurga besar atas do'a, suport, nasihat dan kasih sayangnya yang di berikan kepada penulis. Semoga Allah melindungi mereka.
11. Keluarga besar angkatan PAI 2015, terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya.

12. Teman-teman ku Abdul latif, Makmuri suhud, Zahrotun Nisa, Aam, Yusi, Yusuf Hidayat, Rohman, Rizqi, Huda, dan lain-lain yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsiini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapatbermanfaat, khusus nya bagi para penulis dan para pembaca.

# DAFTAR ISI

**LEMBAR PERYATAAN**.....iii

**NOTA DINAS**.....iv

**REKOMENDASI PEMBIMBING**.....v

**MOTTO**.....vi

**HALAMAN PERSEMBAHAN**.....vii

**ABSTRAK**.....viii

**KATA PENGANTAR**.....x

**DAFTAR ISI**.....xiii

**BAB I**.....1

**PENDAHULUAN**.....1

**A. Latar Belakang Masalah**.....1

**B. Fokus Dan pertanyaan Penelitian**.....4

**C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**.....4

**D. Sistematika Pembahasan**.....5

**BAB II**.....7

**KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**.....7

**A. Kajian Pustaka**.....7

**B. Landasan Teori**.....11

**1. Pengertian Pembinaan Akhlak**.....11

**2. Pengertiansantri**.....13

**3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak**.....15

**4. Peran Guru**.....19

**5. Fungsi dan Tugas Guru Madrasah**.....21

**BAB III**.....29

**METODE PENELITIAN**.....29

**A. Jenis Penelitian**.....29

**B. Subjek penelitian**.....30

**C. Teknik Penentuan Informan**.....30
**D. Teknik Pengumpulan Data**.....31
**E. Metode Analisis Data**.....35
**BAB IV**.....38
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**.....38
**A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**.....38
**1. LetakGreografis**.....38
**2. Sejarah Singkat**.....39
**3. Visi dan Misi**.....39
**4. Struktur Pengurus Madrasah AN-NUR**.....40
**B. Hasil Penelitian**.....42
**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri**.....42
**6. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah AN-NUR**.....44
**BAB V**.....54
**PENUTUP**.....54
**A. Kesimpulan**.....54
**B.Saran**.....56
**DAFTAR PUSTAKA**.....57
**LAMPIRAN**.....59

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada setiap firman Allah dan sabda Rasullulah SAW yang tidak pernah bertentangan dengan kebenaran, norma kesusilaan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan dengan datangnya Islam, mampu merubah zaman jahiliyah menuju zaman yang disinari oleh cahaya Islam. seperti yang terkandung dalam ayat berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُعَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَوَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِى ضَلٰلٍ مُّبِينٍ: ١٦٤

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[2]

Menurut ayat di atas, dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya berpotensi tersesat dari kehidupan yang sebenarnya. Mereka hidup tanpa konsep yang benar dan tanpa arah. Sehingga Allah SWT mengutus seorang Rasul untuk mengantarkan manusia kepada petunjuk dan kehidupan yang terarah.



2QS. Ali`Imran (3): 164

Dalam Agama Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa, Akhlaqul karimah merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging yang didasarkan pada ajaran Islam. Salah satu unsur yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap umat muslim. Begitu pentingnya perkara akhlak, hingga Rasulullah SAW sendiri menyatakan secara tegas bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlaKkul karimah) dibutuhkan adanya pembinaan. Selain di dalam keluarga (In Formal) dalam masyarakatpun diperlukan. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan akhlak anak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah. Disinilah letak peran Guru Madrasah dan fungsi lembaga pendidikan.

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedinimungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di Madrasah, setela An Nur, dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak yang mengikuti pendidikan di TPA, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah An Nur, masih banyak di antara mereka yang belum hormat kepada guru dan orang tuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.

Kondisi rendahnya akhlak santri di Madrasah An Nur tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri santri tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Madrasah An Nur.

Didalam pendidikan Madrasah sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana, pengertian dari “Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya

berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik."[3]

Dari hasil prasurvey diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu perubahan akhlak anak menjadi lebih baik disebabkan adanya pembinaan dari guru (ustadz dan ustadzah). Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur."

## B. Fokus Dan pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu dalam hal menanamkan akhlak pada santri di Madrasah AN NUR dan kesiapan ustads serta orang tua untuk membimbing santri.

1. Bagaimana peran Guru dalam pembinaan akhlak pada santri di Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak pada santri di Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian
   a. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah An Nur.
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah An nur.



3Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya), 2015, h. 30

2. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
    a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi santri dan dapat menjadi contoh dimasyarkat.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mendidik santri serta bagi orang tua untuk mendidik anaknya..
    c. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam.
    d. Manfaat praktis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

## D. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujun dan kegunaan penelitian,

Bab II, Berisi kajian pustaka tentang penelitian yang menyerupai penelitian ini, dan landasan teori dalam menganalisa data yang didapat dari lapangan.

Bab III berisi metode penelitian



Bab VI, berisi profil Madrasah AN-NUR belimbing sari Jabung La

mpung Timur dan hasil penelitian Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah.

Bab V, Berisi Kesimpulan Penelitian Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah untuk mendidik akhlak Santri.

Terakhir, bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan,baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.Selain itu peneliti juga menggali informasi dari skripsi dalam mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah diantaranya yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Dedi Suwandi Mahasiswa STAIN Metro dengan judul penelitian "Peranan Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak."

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dedi Suwandi, beliau lebih mengarahkan penelitiannya kepada Peranan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak dalam memperdalam pengetahuannya mengenai al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Kemudian dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa di Madrasah An Nur, tempat beliau melakukan penelitian memiliki peran yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak santri yang menempuh pendidikan di Madrasah tersebut.[4]

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang



4 Dedi Suwandi, *Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro , 2009)

mengkaji tentang Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak dalam memperdalam pengetahuannya mengenai al-Qur'an dan pendidikan agama Islam jadi lebih memusatkan terhadap peranan Madrasah dalam peningkatan prestasi belajar anak. Perbedaannya adalah jika penelitian saudara Dedi Suwandi memfokuskan pada Peningkatan Prestasi Belajar Anak maka penelitian ini memfokuskan pada Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

*Kedua*, adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari AnaSeptiani Mahasiswi STAIN Metro dengan judul penelitian "Pengaruh Perhatian Guru TPA Terhadap Kemampuan Praktek Ibadah Sholat Pada Anak di TPA Desa Purwosari Lampung Timur."

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ana Septiani, beliau lebih mengarahkan penelitian tentang pengaruh perhatian ustadz/ustadzah terhadap kemampuan praktek ibadah shalat para santrinya. Dan dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa para guru perhatiannya sangat mempengaruhi terhadap kemampuan praktek ibadah shalat para santri.[5]

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengunakan pendekatan dengan santri dan perbedaannya denga penulis adalah penelitian dari saudari Ana Septiani beliau lebih mengarahkan penelitian tentang pengaruh perhatian ustadz/ustadzah terhadap kemampuan praktek ibadah shalat para santrinya. lebih mengarah kepada pengaruh perhatian gurunya terhadap kemampuan praktek ibadah shalat para santrinya, sedangkan penitian ini lebih memfokuskan peran Guru Dalam



5 Ana Septiani, Pengaruh Perhatian Guru TPA Terhadap Kemampuan Praktek Ibadah Sholat

pembinaan akhlak santri.

Ketiga, adalah penelitian yang di lakukan Rochmatun Nafi'ah yang berjudul"Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negri Lasem.[6]

Dalama Penelitian ini menunjukan bahwa Pelaksanaan program tahfid yang dijalankan di madrasah Aliyah Negri Lasem adalah termasuk dalam kategori baik dan program ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahunsiswa minimal 5 juz. Lebih memusatkan pada pembelajaran qur'an dalam memperkuat karakter siswa.

Keempat, Penelitian yang berjudul "Metode Pembinaan Pengamalan Ajara n Islam Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kecamat an Banggae Timur Kabupaten Majene, oleh Andini Ardyalestari.

Di dalam penelitian ini membahas tentang metode pengamalan ajaran Isla m dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan ajaran Islam. Adapun bentuk upaya yang dilakukan dalam pembinaan pengamalan ajaran Islam melalui pemberian materi pelajaran akhlak yang melibatkan Kiai, Pembina dan santri, mel alui srategi keteladanan para Pembina, melakukan latihan terhadap aturanaturan la lu kemudian para santri dibiasakan untuk dilakukan dan melalui strategi kedisiplin an santri yang mengutamakan proses pendidikan yang diharapkan dengan pembin aan pengamalan ajaran islam dapat membentuk akhlak santri yang bisa berguna ba gi masyarakat dalam kehidupannya yang akan datang.[7]

6RochmatunNafi'ah, *"Efektivitas Program Tahfidz Qur'an DalamMemperkuatKarakterSiswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem"*,Skripsi, Surabaya: UIN SunanAmpel, 2018

7Andini Ardyalestari, "*Metode Pembinaan Pengamalan Ajaran Islam Terhadap Santri D i Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene" S kripsi* (Bidang Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

Penelitian yang berjudul " Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Babussa'adah Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, oleh Ismail. M. Di dalam penelitian ini membahas tentang metode bimbingan dan penyuluhan terhadap pembinaan akhlak remaja. Metode bimbingan yang dilakukan yaitu dengan ceramah, zikir bersama, seminar keIslaman dan peringatan hari-hari besar Islam yang diharapkan bukan hanya bermanfaat untuk remaja masjid tetapi bermanfaat untuk masyrakat. Dengan metode bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk lisan dengan nasehat-nasehat yang baik, tenguran dan lain-lain sebagainya, binbingan dan penyuluhan dalam bentuk praktek menjadi teladan bagi para remaja atau anggota masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, meningkatkan dalam berbagai bidang kehidupan.[8]

Penelitian yang berjudul "Aktivitas Pesantren As'adiyah dalam Pembinaan Mental Santri di Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kebupaten Bantaeng" oleh Syamsir. Di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pembinaan mental santri di Pondok Pesantren As'adiyah, bagaimana bentukbentuk pembinaan mental dan bagaima upaya pembentukan mental santri. Bagaimana pesantren dalam membina mental santri menjadi mental yang bias bermanfaat bagi kehidupannyan dan orang yang ada disekitarnya.[9]

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka penelitian yang

8Ismail. M, *"Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Mesjid Babussa'Adah Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar"* Skripsi (Bidang Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)



9Syamsir *"Aktivitas Pesantren As'adiyah dalam Pembinaan Mental Santri di Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kebupaten Bantaeng"* Skripsi (Bidang Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2003)

akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, metode pendekatan maupun hasil penelitianyya. Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada peran guru dalam pembinaan akhlak santri di madrasahan nur belimbing sari jabung lampung timur.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efesien untuk memperoleh hasil yang lebih baik."[10]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu sampai memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni "akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan dan tabi"at."[11] Sedangkan secara istilah, "akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam- macam



10*Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 143.

11 Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."[12]

Untuk memperjelas pengertian akhlak dari segi istilah para pakar berpendapat terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu: pertama perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, telah menjadi kepribadiannya. Kedua perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pikiran. Ketiga perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dari luar. Keempat perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karenaikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu kebiasaan dan sifat seseorang yang keluar dari lubuk hati tanpa adanya paksaan dan tanpa direncanakan terlebih dahulu, yakni keadaan yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benarbenar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun sifat buruk dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seorang



12*Ibid*. h. 3.
13*Ibid*.h. 4-6.

anak agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah Swt dan cerdas. Pembinaan akhlak dititikberatkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk kejalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakkul karimah.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan ada beberapa yang perlu di bina pada akhlak santri di Madrasah An Nur diantaranya:

a. Akhlak terhadap orang tua.
b. Akhlak terhadap guru.
c. Akhlak terhadap orang yang lebih tua
d. Akhlak dalam berbicara dll.

## 2. Pengertiansantri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

Santri tidak lain adalah anak yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan oleh juvenal anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu belum dewasa serta belum kawin. Pengertian dimaksud merupakan



pengertian yang sering kali dijadikan pedoman dalam mengkaji berbagai persoalan

tentang anak. Nikmat Allah yang tidak terhitung dan karunia yang tidak terbilang, di antara nikmat besar yang paling berharga adalah nikmat berupa anak.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 46.

**الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف ٤٦**

Artinya: ‘’Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadiharapan”

Anak adalah permata hati generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anak adalah seseorang atau manusia yang belum dewasa yang diamanahkan oleh Allah kepada orangtua untuk dijaga dan dididik, karena orangtua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, dan pembinaan terutama yang berkaitan dengan akhlak anak.

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk dibina nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak seseorang memiliki nuansa yang spesifik dan kondisi yang siap untuk merespons input-input baru. Yang dimaksud dengan masa anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa ini orangtua selain memberikan pendidikan formal kepada anak, juga harus mengawasi pergaulan anak.

Karena faktor lingkungan juga dapat berpengaruh dalam perkembangan anak. Pada usia 6 sampai 12 tahun anak mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya dan para pendidik atau gurunya, kemungkinan besar pada masa ini anak belum mampu membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi

dirinya, sebab anak masih meniru perbuatan-perbuatan yang dilakukah oleh orang lain.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak

#### a. Faktor pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Orang tua

"Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh."[14]

Orangtua yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depanya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.

2) Motivasi



14Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 67.

"Istilah motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri sesorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuantertentu."[15]

Ada pula yang mengartikan "motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat."[16]

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor yang lainnya

3) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat.[17]

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.[18]

---

15Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131



16Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h. 83

17*Ibid*. h. 82

18*Ibid.* h. 193

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar.

**b. Faktor Penghambat**

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak anak yaitu antara lain:

1) Kelompok TemanSebaya

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.[19]

Dari pengertian tersebut, maka manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak.

2) Media Massa



19Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.

Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

**c. Indikator Keberhasilan Akhlak santri**

Keberhasilan Akhlak santri pada dasarya adalah akhlak yang harus di miliki oleh anak, seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup di cintai pada waktu besarnya, dicintai oleh Allah Swt, di cintai keluarga dan semua orang. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci (tidak di senangi oleh teman sebayanya dan orang lebih tua darinya), tidak di murkai Tuhannya, tidak di benci keluarganya, dan tidak dibenci siapapun.[20]

Dapat penulis pahami bahwa Indikator keberhasilan akhlak anak ialah :



20 Umar Bin Acmad Baradja, *Al-akhlaq lil Banin*, (Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h. 10

1) Anak dapat memiliki akhlak yang baik sejak kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya.

2) Anak dapat di cintai keluarganya dan orang semua orang.

3) Anak dapat menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci.

**4. Peran Guru**

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, dan beberapa pandapat para ahli manyatakan bahwa "peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."[21] Dan menurut Hendropuspito, mengemukakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.[22]

Menurut definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Guru Madrasah

Kata "Guru" berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.



21*Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa., h. 854.
22*Hendropuspito*, *Sosiologi Sistematika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 182.

Sementara itu, dalam bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi.[23]

Secara etimologi guru ialah dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu‟alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu‟addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.[24]

Sedangkan menurut UUD RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru. “Guru” adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih.[25] Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik.[26]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa Guru adalah seorang tenaga pendidik yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik, agar anak

23Sri Minarti, Ilmu *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, h.107

24Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44.

25Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya), 2015, h.29.

26Ibid. h. 30

didik tersebut mempunyai ilmu, mental yang baik, serta mempunyai akhlakkul karimah.

Sedangkan "Madrasah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak dikalangan anak-anak."[27]

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa pengertian Guru Madrasah adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, dan melakukan pembinaan tingkah laku atau akhlak anak.

**5. Fungsi dan Tugas Guru Madrasah**

Dalam hal ini fungsi dan tugas guru terbagi menjadi dua yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, dan membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan mendidik meliputi menjaga disiplin dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.[28]

Sedangkan fungsi dan tugas guru dalam pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran artinya agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan, intelektual, sikap/minat maupun



27Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.134.

28Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan*, h.115

keterampilan yang oleh Bloom dan kawan-kawannya dikenal sebagai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor seperti telah diterangkan terdahulu.

b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada murid, memberikan dorongan kepada seluruh murid, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, merencanakan, mengordinasi, mendelegasikan, mengontrol, mengevaluasi, dan menganggarkan dalam rangka mencapai hasil dan upaya pengarahan, pengawasan atas program pendidikan.[29]

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis jelaskan bahwa fungsi dan tugas guru pada dasarnya yaitu, mengajar, mendidik dan memimpin, namun dalam hal ini mendidik dan membina peserta didik tidak hanya pada kecerdasan saja, melainkan untuk menjadikan anak yang berkepribadian insan kamil dan berakhlakkul karimah.

Setiap muslim atau seorang guru juga diberi tugas menyampaikan walaupun hanya satu disiplin saja. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R.Bukhori).



29Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.91.

Kemudian dalam Al-Qur“an Surah At-Taubah ayat 122 Allah SWT juga berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِى الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ(التوبة:١٢٢

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa bagi setiap muslim diperintahkan untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya, dengan hati yang penuh keikhlasan dan keridhaan Allah, karena Allah SWT akan menyiksa bagi orang-orang yang tidak mengamalkan ilmunya.

1. Peran Guru Madrasah

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan apabila terlaksana hingga mencapai tujuannya maka dapat dikatakan ia berperan. Sedangkan Guru Madrasah adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Bentuk peran Guru Madrasah dalam mewujudkan anak didiknya menjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

a. Peran Guru Madrasah sebagai model atau contoh bagi Anak

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakar, model atau "Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya."[30] Dan lebih spesifiknya model atau "metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan."[31]

Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. "Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya."[32]

30 Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), h. 63.

31 Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

32Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149.

Keteladanan merupakan salah satu model atau contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya.

Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan pada ayat di atas tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitu pula dengan pendidik seharusnya berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah. Namun setidak-tidaknya, harus berusaha ke arah yang baik yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

b. Peran Guru Madrasah untuk membiasakan anak berakhlakkul karimah

Peran Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan mendirikan shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Berkenaan dengan hal tersebut Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. “Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi‟atnya yang mendarah daging.”[33]

Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

c. Peran Guru Madrasah Sebagai Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.”[34]

Pendidikan semacam ini adalah peran Guru sebagai dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.



33Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 164
34Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal*, h. 64

Para pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanahan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apasaja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

d. Peran Guru Madrasah Sebagai Penasihat Bagi Santri

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan "nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat."[35]

Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur"ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

Terkait dengan hal ini, tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:



35Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan*, h. 143

1) Pembebasan manusia dari ancaman api neraka, karena seorang muslim wajib mengajarkan ilmunya terhadap manusia lainnya.
2) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
3) Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya.[36]

Berdasarkan pandangan inilah lembaga pendidikan Islam yang ada di masyarakat khususnya Guru Madrasah tidak hanya berperan dalam mewujudkan harapan masyarakatnya melainkan juga berperan dalam mensukseskan tuntutan hidup seorang muslim dan juga membantu Rasulullah SAW dalam hal menyempurnakan akhlak umatnya.



36Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 38

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana bagaimana perkembangan akhlak peserta didik dapat dibangun dengan adanya program tahsin-tahfiz atau dengan kalimat lain dapat dikatakan; “bagaimana program tahsin-tahfiz dapat mempengarhi akhlak peserta didik”. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan metodologi penelitian sebagai berikut:

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data diperoleh dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan yang diperoleh untuk mempelajari secara intesif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit soaial, individu dan kelompok.[37] Metode yang digunakanadalah metode kualitatif interaktif yaitu studi yang mendalam menggunakan tekhnik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan digali langsung dari sumbernya.[38]Yaitu “Peran Proram Tahsin-Tahfiz dalam full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah ” secara natural dengan mengumpulkan data-data secara langsung dari objek penelitian.

## B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[39] Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu :



37 Kholid Narbuko, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 44.

38 Nana Syaodih Sumadinata, *metode penelitian pendidikan*, hal…,

39 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta:Rineka Cipta), 1991, hal.14

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel agama, dan siswa siswi.
2. Data sekunder adalah segala sesuatu yang terlibat di dalam pendidikan diantaranya pengurus yayasan, para wali murid, warga sekitar dan jajaran komite madrasah.

## C. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).[40] Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan peran guru dalam pembinaan akhlak santri di madrasahan nur belimbing sari jabung lampung timur.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Prurposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[41]

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif sesuai dengan jenis penelitian maka digunakan metode sebagai berikut

1. MetodeObservasi



40 Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85

41 Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal183.

Observasi merupakan suatau teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[42] Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.[43]

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif data tidak akan diperoleh dibelakang meja tetapi harus terjun ke lapangan.[44]Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipatif tak berstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Gambaran umum tentang keadaan Madrasah An Nur (letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan sekolah)
b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[45]Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat dari observasi dengan kuisioner, oleh karena itu peneliti harus

42 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

43 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 204.

44 J.R.Raco, *Medode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2010), hal. 112.

45 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 58.

mengajukan pertanyaan kepada partisipan, pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan tentang suatu gejala, fakta dan realita.[46] Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan



46 J.R.Raco, *Medode Penelitian Kualitatif*, , , hal. 116.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[47]

c) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses menggali informasi yang mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalan yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[48] Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka penulis menggunakan wawancara tak berstruktur. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa, tentang penerapan program tahsin/tahfiz dalam full day school untuk mebina akhlak peserta didik, metode yang digunakan untuk penerapan program tahsin/tahfiz dalam full day school untuk mebina akhlak peserta didik, dan optimalisasi program tahsin/tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah dalam membina akhlak peserta didik.



47 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.194-197.

48Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, prasasti, legger, agenda, dan lainnya.[49]Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

a. Struktur Madrasah
b. Keadaan guru/ustaz, karyawan, dan siswa/santri.
c. Sarana dan fasilitas Madrasah.
d. Data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.
e. Data-data mengenai Kurikulum, Silabus, dan Materi yang berkaitan dengan kultur akademik.

3. Sampel

Sampel bagi penelitian kualitatif bersifat *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, sampel pada jenis penelitian ini tidak menekankan pada jumlah keterwakilan tetapi pada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh iforman. Sampel yang jumlahnya banyak tidak akan berarti jika informasi yang diperoleh tidak berkualitas dan tidak kredibel. Sampel yang hanya jumlahnya banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih. Patokannya adalah:



49 Suharsimi Arikunta, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik . . . . , hal. 202.

a. Jumlahnya kecil kerena dengan jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam.
b. Jumlahnya biasanya bervariasi dari satu hingga 40, tetapi karena penekanannya adalah informasi yang rinci dan kaya maka jumlah yang besar akan menjadi masalah karena akan terjadi pengulangan informasi.
c. Jumlah sempel yang banyak biasanya akan memberikan informasi yang *redundant.*[50]

**E. Metode Analisis Data**

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui bagaimana budaya akademik Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, menggunakan catatan maupun instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi, yakni pengetesan terhadap kebenaran dan penafsiran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai fase penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang berlainan.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi



50 J.R.Raco, *Medode Penelitian Kualitatif*. . . . ., hal. 117.

data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-halyang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[51]

3. PenyajianData

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[52]

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[53] Kesimpulan dalam penelitian ini harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ada. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

5. Uji Keabsahan Data



51 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.
52*Ibid.*, hal. 34.
53*Ibid.*, hal. 345.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode uji keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data selain juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[54]Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Denzin membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

**a.** Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

**b.** Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

**c.** Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.



54 Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas lebih detail mengenai proses penelitian dan pengambilan data di Madrasah tersebut. berikut ini adalah hasil dari proses Penelitian dan pengambilan data yang ada.

## A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Untuk menyajikan gamabaran umum Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur, maka akan dikemukakan mengenai letak greografis, sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur kepengurusan yang ada di Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur.

### 1. LetakGreografis

Letak greografis Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur, berada di tengah-tengah desa tersebut. Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur adalah sebagai Lembaga Pendidikan. Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur telah menempati tanah milik pribadi dan gedung dari hasil pembangun pribadi, Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur dikelilingi oleh pemukiman rumah warga.

### 2. Sejarah Singkat

Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur itu di dirikan oleh alumni Pondok Pesantren LIRBOYO yang bernama M. Sofyan,sy. Yang berada di desa

Belimbing sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur yang berdiri pada tanggal 21 bulan 02 tahun 2018. Artinya hingga sekarang sudah berdiri kurang lebih 2 tahun.

Alasan didirikannya Madrasah tersebut adalah di daerah tersebut yaitu di desa Belimbing sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur Lampung adalah membangun karakter santri, serta membangun akhlakul karimah santri.

Menurut pendiri madrasah AN-NUR juga prihatin melihat pergaulan anak-anak kecil yang kurang baik yang nantinya berpengaruh terhadap akhlak serta karakter anak tersebut, sedangkan karakter serta akhlak anak harus ditanamkan sejak dini agar dapat membangun akhlakul karimah anak serta menjadi anak yang sholeh serta sholehah.

Selain itu juga pendiri madrasah AN-NUR juga prihatin melihat anak- anak yang belum bias membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar serta akhlaknya yang kurang baik. harapan untuk kedepannya Pimpinan Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur agar berkembang .[55]

**3. Visi dan Misi**

**a. Visi**

"Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi"

**b. Misi**

1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang qur'ani, lurus aqidahnya benar ibadahnya.
2) Memotivasi peserta didik agar berperilaku islami dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.



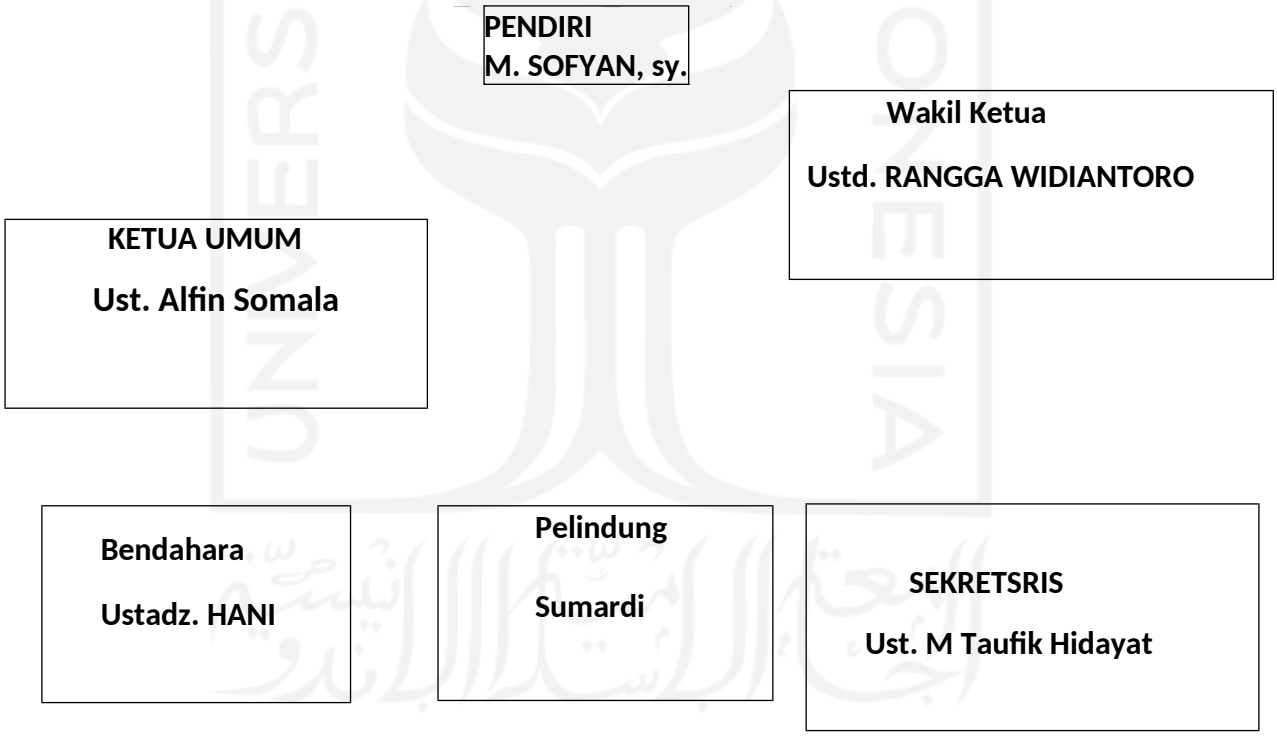
55*Hasil Wawancara pendiri Madrasah,* (Kabupaten lampung timur: Madrasah AN-NUR Belimbing sari Kecamatan Jabung), Kamis, 29 Oktober 2020, Pukul 10.00- selesai, Rumah Pendiri Madrasah AN-NUR.

3) Menyelenggarakan proses Pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mandiri dalam pembelajaran dan disiplin terhadap peraturan Agama.
4) Menumbuhkan kegemaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5) Memotivasi peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

### 4. Struktur Pengurus Madrasah AN-NUR

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Madrasah AN-NUR :

**Struktur kepengurusan Madrasah AN-NUR**



## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mela kukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Guru dalam pe mbinaan akhlak santri di Madrasah An Nur. Peneliti akan memaparkan hasil p enelitiannya yaitu mengenai upaya yang digunakan Guru dalam pembinaan ak hlak santri di Madrasah An Nur sebagai berikut:

### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di Madrasah AN NU R adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua

Menurut Ibu Umi Fatimah orang tua sangat mempengaruhi karena rum ah itu pendidikan yang paling utama (orang tua adalah sumber pindidikan yan g paling utama).[56]

Oleh karena itu, apabila orangtua tidak mampu atau kurang memiliki k emampuan dalam pendidikan maka salah satu caranya adalah dapat memasuka n anak ke Madrasah dengan harapan anak-anak akan menjadi generasi yang be rakhlakkul karahimah.



56*Hasil wawancara* dengan Ibu Umi Fatimah, wali santri dari Nazar Mukhsan pada tanggal 29 0ktober 2020

2) Motivasi anak

Menurut Ibu Bella motivasi anak sangat mempengaruhi dalam pendidi kan anak, contohnya anak yang ketiduran hingga sore tidak dibangunkan untu k berangkat ke Madrasah selain itu ada anak yang sedang bermain tidak diinga tkan waktunya untuk ke Madrasah sehingga terkadang anak tersebut terlambat [57]

Motivasi anak yang mengikuti Madrasah merupakan faktor pendukung bagi pembinaannya. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri seperti dorongan dari orangtua.

**a. Faktor penghambat**

Hambatan yang muncul dalam pembinaan akhlak itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi anak (santri). Faktor penghambatnya yaitu: Kelompok Teman Sebaya.

Menurut Ibu Luluk kelompok teman sebaya ini juga menjadikan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak y ang susah diatur didalam madrasah ternyata mereka juga mengelompok denga n anak-anak yang susah diatur juga. Dan anak-anak yang pemalas maka ia aka n menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa adan ya anak yang bergaul dengan teman sebaya yang malas maka ia akan menjadi



57*Hasil wawancara* dengan Ibu Bella, wali santri dari Ahmad pada tanggal 30 0ktober 2020.

58*Hasil wawancara*dengan Guru Madrasah pada tanggal 29 0ktober 2020

malas juga untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah. Oleh karena itu, dala m memilih teman seorang anak hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.

**6. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah AN-NUR**

Pembinaan akhlak anak merupakan salah satu tugas sebagai orang tua, namun dari pada itu seorang guru juga dituntut untuk membina, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik bagi setiap anak didiknya.

a) Peran Guru dalam pembinaan akhlak anak

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dap at diuraikan dari wawancara penulis kepada Guru Madrasah, Orangtua/wal isantri dan anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah AN-NUR s ebagai berikut:

Menurut Ustd Taufik Hidayat Guru Madrasah AN-NUR, peran yan g dilakukan dalam pembinaan akhlak anak adalah cara untuk mendidik ana k agar barakhlakul karimah, seperti halnya: membiasakan anak untuk bara khlakul karimah kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat ketika pelajaran akan ditutup.[59]

Selanjutnya menurut Ust rangga selaku guru di Madrasah AN-NUR membenarkan bahwa cara untuk mendidik anak agar berahklakul karimah seperti: memberikan contoh yang baik bagi anak seperti



59*Hasil wawancara* dengan Ustrd TAUFIQ HIDAYAT Guru Madrasah AN-NUR pada tanggal 02 Novemberr 2020

mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membiasakan anak untuk sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua darinya dan teman sebayanya, memberikan nasehat kepada anak dan mengawasi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan anak.[60]

Menurut bendahara di Madrasah AN-NUR dan juga sebagai guru di Madrasah sependapat bahwa peran yang dilakukan yakni membiasakan ketika guru sudah menutup pelajaran dan akan pulang dari Madrasah santri untuk berpamitan kepada guru dan berjabat tangan kepada guru (bersalaman) saat di jalan tidak boleh berlari-lari, langsung menuju kerumah (tidak boleh mampir-mampir) serta sesampainya di rumah mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang yang ada di rumah dengan sopan santun.[61]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendiri Madrasah AN-NUR mengenai peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak adalah memberikan nasehat berupa: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua.

Tidak hanya pemberian nasehat saja, Pendiri Madrasah AN-NUR juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari Madrasah mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tidak boleh

60*Hasil wawancara* dengan Ust RANGGA Guru Madrasah AN-NUR pada tanggal 02 November 2020

61*Hasil wawancara* dengan Bendahara serta Guru Madrasah AN-NUR pada tanggal 02 Novemberr 2020.

berdiri karena sudah banyak Al-Qur‟an yang di atas meja, mejanya pendek anak-anak dilatih untuk berjalan menunduk, karena AlQur‟an tidak boleh rendah dari pantat ketika anak berjalan saat masuk dan keluar ke Madrasah dan duduk ketempatnya masing-masing.[62]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru serta Pendiri Madrasah, mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak Santri di Madrasah AN-NUR telah berupaya semaksimal mungkin, adapun peran yang dilakukan yaitu guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.

Mengenai peran guru Madrasah, penulis mewawancarai kepada orangtua/walisantri, menurut Ibu Nur Hamdanah bentuk dukungan yang dilakukan kepada anaknya yang mengikuti pendidikan di Madrasah AN-NUR adalah: mengingatkan sebelum jam tiga sore untuk bersiap-siap ke Madrasah dan mengantarkan ke Madrasah serta menjemputnya.

Menghadiri undangan dari guru Madrasah ketika mengadakan musyawarah seperti, HARLAH Madrasah, serta gotong royong pembangunan Madrasah, untuk menunjang pembelajaran di Madrasah.[63]

Menurut orang tua dari Ridho berpendapat yang sama bentuk dukungan yang diberikan yaitu mengantarkan dan menjemputnya ketika



62` Hasil wawancara dengan pendiri Madrasah AN-NUR Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, 29 0ktober 2020.

63 Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamdanah, wali santri pada tanggal 03 November 2020

hujan, membelikan peralatan mengaji seperti (Buku, pensil, tas, dan Al-Qur‟an) selain itu, memberikan uang untuk membayar infaq setiap bulan.[64]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang mengemukakan alasan kesediaannya mengantar anak ke Madrasah, yaitu bapak Nasrin. Saya mengantar anak ke Madrasah kadang-kadang atas kemauan saya sendiri karena saya merasa kasihan kepada anak, apalagi jika turun hujan dan lagi pula jarak rumah saya dari Madrasah lumayan jauh, namun saya tidak memaksa jika anak saya tidak mau diantar.[65]

Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan Ibu Nur Baiti yang mengatakan bahwa: “Saya mengantar anak ke Madrasah agar anak saya semangat untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah, karena semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di Madrasah anak saya jadi lancar membaca Al-Qur‟an dan lebih menurut jika diperintah.[66]

Selain mengantar anak ke Madrasah, bentuk dukungan orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah dengan cara memperingatkan dan memberikan contoh anak untuk melaksanakan shalat lima waktu serta menyuruh anak untuk berangkat ke Madrasah apabila telah datang waktunya untuk belajar di Madrasah.

Mengenai hal tersebut, penulis mendapatkan informasi dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR, yang



64*Hasil wawancara* dengan Ibu Wagiyem, wali santri pada tanggal 04 November 2020
65*Hasil wawancara* dengan Bapak Nasrin, wali santri pada tanggal 03 November 2020
66*Hasil wawancara* dengan Ibu Nur Baiti, wali santri pada tanggal 04 november 2020

mengatakan bahwa: Guru di Madrasah selalu menasehati bahwa tidak boleh membantah kepada paman, kakak atau orang yang lebih tua terutama kedua orang tua. Memberikan pertanyaan kepada anak untuk memacu perbuatan baik seperti: kalian ingin masuk surga tidak? Saya menjawab, ingin buk. Dan Tidak boleh membuat kegaduhan ( berisik). Selain itu guru-guru Madrasah juga mengawasi saya dan teman-

teman contohnya ketika sedang berdo'a akan dimulai belajar apabila ada teman-teman yang tidak membaca do‟a maka diperintah untuk membaca do‟a kembali.[67]

Di tambah pernyataan oleh bapak Ikhsan, guru Madrasah mengawasi seperti: ketika akan pulang apabila teman-teman ada yang ribut maka belum diperbolehkan pulang sedangkan teman-teman yang tidak ribut diperbolehkan pulang terlebih dahulu, selain itu mengawasi anak ketika shalat ashar berjama‟ah.[68]

Selanjutnya Aldi Ramadhani santri di Madrasah mengatakan mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak anak, yaitu guru memberikan nasehat atau pesan-pesan sebelum keluar dari madrasah, yaitu setelah keluar dari madrasah dilarang berteriak teriak, tidak boleh melepas jilab atau peci sebelum sampai dirumah, dilarang mencuri atau mengambil buah-buahan di depan rumah orang lain, tidak diperbolehkan bertengkar



67*Hasil wawancara* dengan santri Madrasah azky pada tanggal 29 0ktober 2020

68*Hasil wawancara* dengan Guru Madrasah Pak Ikhsan pada tanggal 29 0ktober 2020

kepada teman, tidak boleh melawan kepada orangtuanya, dan dilarang membantah kepada guru.[69]

Selain memberikan nasehat yaitu guru membiasakan anak untuk berperilaku baik seperti: menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, saling tolong menolong kepada teman, menjenguk teman saat mengalami sakit, berbicara lemah lembut kepada guru, membiasakan membaca Al-Qur‟an setiap hari, melaksanakan sholat lima waktu, membaca do‟a sebelum melakukan suatu pekerjaan dan berjalan dengan cara menunduk.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan yang tidak hanya sekali saja melainkan beberapa kali di Madrasah AN-NUR terlihat bahwa para santri selalu mengucapkan salam dan berjabat santri selalu shalat ashar berjamaah di Madrasah. Hal ini bertujuan agar para santri terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan ia seseorang yang berakhlak kepada Allah SWT maupun sesamanya.

b) Prilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR

Penulis mewawancarai dengan pak Rangga selaku guru Madrasah AN-NUR mengenai Perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah bahwa mempunyai perubahan yang baik,



69*Hasil wawancara* dengan santri Madrasah Aldi Ramadhani pada tanggal 29 0ktober 2020

seperti berjalan didepan orangtua dengan cara menunduk dan berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa jawa halus disertai lemah lembut.[70]

Menurut pak Taufiq juga berpendapat yang sama dengan pak Rangga, anak-anak mempunyai perubahan seperti lebih baik dalam bertingkah laku, mudah di nasehati ketika ribut di dalam madrasah dan sudah terbiasa berbicara dengan bahasa jawa halus dengan guru atau orang yang lebih tua.[71]

Diperkuat dengan Ibu Hani sebagai bendahara sekaligus guru Madrasah berpendapat bahwa, anak-anak alhamdulillah sekarang ini mempunyai banyak perubahan yang baik dalam bertingkah lakutangan dengan guru Madrasah saat akan masuk kelas dan setelah itu mereka berdo‟a bersama, selain itu juga para seperti: mudah dinasehati, merasa takut ketika ribut didalam Madrasah, menghormati guru, dan sopan santun dalam berbicara.[72]

Sedangkan menurut Ibu sri mengatakan perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR sangat mempunyai banyak perubahan yang baik, terutama anak-anak yang diatas umur tujuh tahun, contohnya seperti berjalan di depan orangtua dengan cara menunduk dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam.[73]



70*Hasil wawancara* dengan Guru Madrasah Pak Ranga pada tanggal 29 0ktober 2020
71*Hasil wawancara* dengan Guru Madrasah Pak Taufiq pada tanggal 29 0ktober 2020
72*Hasil wawancara* dengan Guru Madrasah Ibu Hani pada tanggal 29 0ktober 2020
73Hasil wawancara dengan Ibu sri Wali Santri pada tanggal 03 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR maka penulis pahami bahwa telah mempunyai banyak perubahan secara tingkah laku atau akhlak yang dilakukan dalam kehidupan seharihari terhadap guru, orangtua, teman dan orang lain yang lebih tua.

Hal itu terbukti bahwa Perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di Madrasah AN-NUR menurut Ibu Nur Hamdanah jauh lebih baik, karena guru di Madrasah setiap hari memberikan nasehat- nasehat kepada anak sehingga bila saya lupa atau tidak sengaja berkata yang kasar anak saya menasehati "jangan seperti itu lo buk kalau marahmarah itu temenya setan, kata guru di Madrasah kalau tidak mau temennya setan harus berkata lemah lembut." Selain mengingatkan saya untuk berkata lemah lembut yaitu suatu ketika saya memerintahkan anak saya untuk menghidupkan kompor dan anak saya pun langsung berangkat untuk menghidupkannya.[74]

Selanjutnya menurut Ibu Siti mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di Madrasah AN-NUR lebih memahami perilaku mana yang baik dan buruk seperti halnya mengingatkan saya saat tidur " tidak boleh tidur tengkurap karena tidurnya setan, dan memberikan contoh tidurnya seperti Rosullulah SWA yaitu posisi tidur berbaring menghadap sebelah kanan" selain itu mengingatkan berdo"a sebelum tidur.[75]



74*Hasil wawancara* dengan Guru Madrasah Ibu Hamdanah pada tanggal 29 0ktober 2020
75*Hasil wawancara* dengan Ibu Siti Wali Santri pada tanggal 05 November 2020

Hal itu terbukti bahwa menurut Bapak Nasrin perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di mengingatkan saya saat tidur " tidak boleh tidur tengkurap karena tidurnya setan, dan memberikan contoh tidurnya seperti Rosullulah SWA yaitu posisi tidur berbaring menghadap sebelah kanan" selain itu mengingatkan berdo‟a sebelum tidur. Tetapi kalau di Madrasah diajarkan akhlak yang baik ketika masuk kerumah mengucapkan Asalamualaikum dan saat berangkat ke Madrasah serta pulang dari Madrasah mengucapkan salam. Selain itu sebelum dan sesudah makan membaca do‟a dan ketika hendak memasuk wc mendahulukan kaki kiri.[76]

Sedangkan menurut Ibu Nur Baiti perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR, anak mempunyai perubahan yaitu setiap dipanggil anak tersebut langsung merespon dan cepat menjawab. Selain itu setiap diperintah sholat dan membaca AlQur‟an anak tersebut sangat nurut dan hendak melaksanakannya.[77]

Sebagai hasilnya ketika di rumah para santri tetap melaksanakan shalat lima waktunya dan membaca Al-Qur‟an. Hal ini seperti yang diucapkan oleh santri yaitu Ikhsan. Saya melaksanakan sholat setiap waktu maghrib, isya, dzuhur dan asar tanpa disuruh orangtua. Saya juga membaca Al-Qur‟an dirumah setiap setelah sholat maghrib. Dan juga



76H*asil wawancara* dengan Pak Nasrin Wali Santri pada tanggal 03 November 2020

77H*asil wawancara* dengan Ibu Nur Baiti Wali Santri pada tanggal 03 November 202

bertadarus Al-Qur‟an setelah pulang dari Madrasah karena ibu guru memerintah untuk bertadarus Al-Qur‟an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di Madrasah, maka penulis pahami bahwa perubahan akhlak anak lebih bisa memahami akhlak yang baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dipanggil cepat menjawab, berbicara lemah lembut kepada guru dan orangtua, mengucapkan *Assalamu'alaikum* ketika masuk dan keluar rumah, membaca do‟a sebelum dan sesudah makan dan tidur, serta melaksanakan ketika diperintah oleh orangtua.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Ak hlak Anak di Madrasah AN-NUR Desa Belimbing Sari Kecamatan Jabung Ka bupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak anak di Madrasah A N-NUR dengan beberapa tindakan, yaitu sebagai berikut:

   a. Guru sebagai model atau contoh bagi Anak.

      Pendidik selalu berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artiny a bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskip un diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah Saw.

   b. Guru membiasakan anak berakhlakkul karimah.

      Peran pembiasaan ini sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan prilaku yang ditanamkan seorang anak secara tida k langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakuka nnya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

   c. Guru mengawasi perilaku anak

      Pengawasan sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik, k arena pengawasan merupakan mencurahkan perhatian penuh dan m

engikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi ana k dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.

d. Guru Sebagai Penasihat bagi Anak

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang bai k untuk dimengerti dan diamalkan, Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak, terdiri dari:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak, yaitu: dukungan orangtua, motivasi anak mengikuti pembelajaran di M adrasah serta lingkungan masyarakat sekitar yang menyambut gembira keberadaan Madrasah AN-NUR.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembinaan akhlak di Madrasah AN-NUR y aitu: kelompok teman sebaya, salah dalam memilih teman juga sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak.

## B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampa ikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Madrasah AN-NUR, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, oleh karena itu perlu untuk lebih ditingkatkan seperti: untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan anak yang kurang adanya dukungan dari orangtua, serta lebih semangat lagi dalam mengajar di Madrasah AN-NU R.

2. Bagi wali santri dan masyarakat, hendaknya terus meningkatkan duk ungan terhadap keberadaan Madrasah baik dukungan material maupun spiritua l, seperti selalu memberikan semangat dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Sedangkan untuk wali santri agar dapat selalu memberikan dukunganny a dengan cara mengingatkan dan memberi contoh yang baik bagi anakanaknya bila di rumah maupun di masyarakat.

3. Bagi santri, hendaknya lebih semangat mengikuti pembelajaran di Madrasah AN-NUR dan mengikuti pembinaan akhlak dengan sungguh- sungg uh serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjal ankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah AN-NUR.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Abdul Rahman Sholeh. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.Jakarta: Prenada Media, 2004.

Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Burhan Bungin.

Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2013.

Damsar. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dindin Jamaludin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Edi Kusnadi. Metodologi Penelitian. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

Hendropuspito. Sosiologi Sistematika. Yogyakarta: Kanisius, 2006. Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2015.

Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013.

Mahjuddin. Akhlak Tasawuf 1 Mukjizat Nabi Karamah Wali Dan Ma'rifat Sufi. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Mangun Budiyanto. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Moh Padil Triyo Suprayitno. Sosiologi Pendidikan. Malang: UIN-Maliki Pers, 2010.

Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muzayyin Arifin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.a Nurhasanah Namin. Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak. Jakarta: Kunci Iman, 2015.

Sri Minarti. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2009 Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ter Haar, Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja, PT.Karya Nusantara: Bandung, 1977.

Umar Bin Acmad Baradja. Al-akhlaq lil Banin. Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992.

Zakiyah Daradjat. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Zuhairi dkk.Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Rajawali Press, 2016

## LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Mencari sumber sumber infomasi atau dokumen ( buku ) yang berhubungan dengan optimalisasi program pembelajaran.

B. Mengidentifikasi.

1. Letak geografis Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
2. Identitas Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
3. Visi, Misi dan tujuan Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
4. Sejarah singkat berdirinya Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
5. Kegiatan Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
6. Tujuan Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
7. Sruktur Pengurus Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
8. Keadaan peserta Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung
9. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MadrasahAN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
10. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.

LAMPIRAN 2: PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi sekolah dan juga sarana prasarana yang terdapat di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
2. Mengamati keadaan lingkungan di sekitaran Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
3. Mengamati proses pembelajaran Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
4. Mengamati antusias peserta didik dalam Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
5. Mengamati komunikasi antara guru dengan siswa Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
6. Mengamati proses perkembangan anak saat Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.
7. Mengamati proses penyampain guru di saat Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung.

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Bagaimana penerapan pembinaan akhlak santri di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?
2. Bagaimana optimalisasi program pembinaan akhlak santri Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?
4. Langkah apa yang di gunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik?

B. Guru Tahfidz

1. Tujuan dan target apa yang harus di realisasikan dalam pembelajaran akhlak santri ?
2. Metode apa yang di gunakan dalam pembinaan akhlak santri ?
3. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti pembelajaran ?
4. Apa kendala dalam proses pembelajaran di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?
5. Faktor pendukung apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?
6. Bagaimana mengatasi santri yang kurang merespon atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ?
7. Apa saja kendala dalam pembinaan akhlak satri di Madrasah AN- NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?

8. Bagaimana proses pembinaan akhlak santri di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur ?

C. Siswa

1. Apa tujuan santri dalam pembelajaran di Madrasah ?
2. Bagaimana antusias santri saat mengikuti pembelajaran didalam Madrasah ?
3. Target apa yang di capai santri dalam pembelajaran di Madrasah ?
4. Apa kendala santri pada saat mengikuti pembelajaran di Madrasah ?

LAMPIRAN 4: VERBATIM

VERBATIM

Nama : M. Sofyan. Sy.

Jabatan : Kepala Madrasah AN-NUR Tanggal / Waktu : Kamis 29 oktober 2020 Intervew

Temat : Rumah kepala Madrasah

Peneliti :

Bagaimana Pembinaan akhlak santri di Madrasah AN-NUR ?

Kepala Sekolah :

mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru Madrasah saat akan masuk kelas dan setelah itu mereka berdo‟a bersama, selain itu juga para santri selalu shalat ashar berjamaah di Madrasah. Hal ini bertujuan agar para santri terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan ia seseorang yang berakhlak kepada Allah SWT maupun sesamanya.

Peneliti :

Bagaimana optimalisasi program pembinaan akhlak santri di Madrasah ?

Kepala Madrasah :

Jadi bukan hanya ngaji saja, akan tetapi di samping itu ada kegiatan – kegiatan lain seperti pembinaan secara sepiritual yang bertujuan untuk

membentuk agar menjadi lebih baik, seperti hal nya sholat berjamah, berdoa bersama, membaca asmaulhusna, dan juga ceramah yang bertujuan membentuk akhlak santri, hal tersebut berpengaruh secara tidak langsung kepada santri untuk kebaikan akhlak nya.

Seperti halnya pemikiran Imam Ghozali bahwa akhlak itu bisa terbentuk bukan hanya karena mendapatkan ilmu pengetahuan yang di ajarkan, akan tetapi juga bisa terbentuk karena mujahadah yang berarti membaca kalimah toyibah, memuji allah, dan berdoa dengan secara otomatis akan membentuk perilaku yang baik kepada diri santri.

Peneliti :

Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah AN-NUR ?

Kepala sekolah :

Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung timur itu di dirikan oleh alumni Pondok Pesantren LIRBOYO yang bernama M. Sofyan,sy. Yang berada di desa Belimbing sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur yang berdiri pada tanggal 21 bulan 02 tahun 2018. Artinya hingga sekarang sudah berdiri kurang lebih 2 tahun.

Peneliti :

Langkah apa yang digunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik ?

Kepala sekolah :

Memotivasi anak yang mengikuti pembelajaran di madrasah agar semangat dalam pembelajaran. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri seperti dorongan dari orangtua.

Peneliti :

Bagaimana proses optimalisasi dalam menjadikan ahlak peserta didik agar menjadi lebih baik ?

Kepala sekolah :

dengan cara berdoa bersama, tahlilan bersama, dan juga meningkat kan sholat sunah di situ nanti menurut kepercayaan kita di pesantren secara tidak langsung akan membentuk akhlak.

Peneliti :

Apa saja kriteria ahlak mulia di dalam optimalisasi program pembinaan akhlak santri ?

Kepala sekolah :

kriteria akhlak yang mulia seperti halnya kejujuran, merasa malu melakukan perbuatan buruk, berbuat kebaikan, menyambung tali silaturahmi dll. Dan juga ada akhlak khas pesantren seperti hal nya tawadu' kepada guru, kesopanan, patuh kepada kyai, dan yang jelas yang menjadikan titik utama itu adalah kesopanan.

Nama : Ibu Hani

Jabatan : Guru Madrasah AN-NUR Tanggal/ waktu : 28 Oktober 2020 Wawancara

Tempat : Madrasah AN-NUR

Peneliti :

Tujuan dan target apa yang harus di realisasikan dalam pembelajaran akhlak santri ?

Guru Madrasah :

Untuk tujuan pembelajaran akhlak santri yang pertama menjadikan santri akhlak sebagai pedoman sehari-hari dan menjadikan tradisi/ kebiasaan dalam kehidupannya, sementara target yang harus di realisasikan para santri yakni sekurang – kurang nya ketika santri berada di lingkungan masyarakat seperti halnya: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua.

Peneliti :

Metode apa yang di gunakan dalam pembinaan akhlak santri.

Guru Madrasah :

Menggunakan metode kualitatif yang didalamnya terdapat kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen penelitian yang

menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Peneliti :

Bagaimana antusias santri dalam mengikuti pembelajaran ?

Guru Madrasah :

Selama pembelajaran di mulai santri semangat mengikuti, meskipun di saat kondisi covid 19 agak sedikit mengganggu, namun mereka tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.

Peneliti :

Apa kendala dalam proses pembelajaran di Madrasah AN-NUR ?

Guru Madrasah :

Untuk kendala yang begitu serius hingga saat ini belum ada, dan biasanya kendala di sebabkan dari santri yang bermain sendiri atau kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, akan teteapi kami sebagai guru memaklumi akan hal tersebut, di karenakan yang kami didik masih anak –anak.

Peneliti :

Faktor pendukung apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran di madrasah ?

Guru Madrasah : 66

Faktor pendukung pembelajaran di madrasah yaitu adanya interaksi aktif antara santri dan guru, guru yang semangat ketika melihat santri yang begitu aktif dalam pembelajaran, kemudian penjelasan dari guru juga cepat dicerna oleh santri.

Peneliti :

Bagaimana mengatasi santri yang kurang merespon atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ?

Guru Madrasah :

Dalam hal ini biasanya di sela – sela pembelajaran kami bercerita dan Tanya jawab agar tidak membosankan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi dan dorongan agar santri mau belajar kembali dan terus belajar.

Penelita :

Bagaimana mengatasi santri yang masih memiliki akhlak yang kurang baik ?

Guru Madrasah :

Kalau mengatasi masalah pada anak yang kurang baik, maka pihak guru memberikan arahan ke anaknya dan meminta bantuan ke orang tua wali murid agar memberikan arahan pada anaknya ketika di rumah.

Peneliti :

Apa saja harapan guru dalam mendidik santri nya agar berakhlakul karimah?

Guru Madrasah :

Untuk peran guru dalam mendidik anak agar mempunyai Akhlakul karimah dengan cara memberi contoh" nyata, yakni guru memberikan pembelajaran akhlak didalam kelas kemudian di wujudkan dalam lelaku di antaranya harus menghormati dengan yang lebih tua, ayah, ibu, dan para guru.

Peneliti :

Bagaimana proses pembelajaran di madrasah.

Guru Madrasah :

Dengan cara mengamati apakah anak tersebut berpakaian rapi atau tidak, dan ketika guru menjelaskan pelajarannya mereka antusias dan tenang dalam mendengarkan penjelasan guru.

Nama : M. Azky

Jabatan : Santri

Tanggal/ waktu : 29 Oktober 2020 Wawancara

Tempat : Madrasah

Penelit :

Apa tujuan Santri dalam pembelajaran di Madrasah ?

Santri :

Agar saya dapat mengert ilmu agama dengan baik dan berbakt kepada orang tuan

Penelit :

bagaimana antusias santri dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah ?

Santri :

Untuk antusias saya sangat berantusias mas, karena dengan itu agar saya bias mengert apa yang di sampaikan oleh guru-guru saya serta memahami dengan baikn

Penelit :

Target apa yang di capai dalam pembelajaran di Madrasah ?

Santri:

Untuk target saya agar bisa membaca Al-quran dan mengerti tentang tatakrama atau sopan santun kepada guru terutama pada orang tua saya mas, intinya ya bisa sholat mengerti mana yang baik atau benar dan berakhlak.

Penelit :

Apa kendala anda pada saat mengikuti pembelajaran Madrasah ?

Santri :

Kendalanya ya ini mas gedungnya kurang jadi saking banyaknya santri di madrasah ya agak sempit.